

## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Novita Trisnawati<sup>1)</sup>, Suparman Arif<sup>2)</sup>, Cheri Saputra<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Lampung, Bandar Lampung

\*Corresponding e-mail: [novitatrismawati83@gmail.com](mailto:novitatrismawati83@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022. Proses pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19 dan menyebabkan pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran daring. Perubahan tersebut menimbulkan adanya kendala dari siswa yang ke depannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk sekolah SMA YP Unila Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring dengan data berupa data kualitatif. Populasi pada penelitian yaitu 370 siswa dengan mencangkup sebelas kelas yang diajarkan oleh guru sejarah sebagai objek penelitian. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Quota Sampling dengan 10% setiap kelas dan mendapatkan sampel sebanyak 36 siswa. Terdapat tujuh upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menyiapkan fisik dan mental siswa, konsentrasi dan motivasi siswa, menggunakan model dan strategi pembelajaran yang beragam, belajar sesuai dengan gaya belajar, belajar secara menyeluruh dan membiasakan berbagi. Upaya tersebut disesuaikan dengan pembelajaran daring sehingga nilai mid semester ganjil dapat meningkat pada mid semester genap. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut, membuktikan bahwa upaya guru dapat berhasil meskipun keadaan proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan.

**Kata kunci:** Upaya Guru, Hasil Belajar, Sejarah, Pembelajaran Daring

### ABSTRACT

**Teacher's Effort In Improving Learning Outcomes Student History On Online Learning At Yp Sma Unila Bandar Lampung 2021/2022 School Year.** The process of implementing learning activities in Indonesia has changed as a result of the Covid-19 pandemic and has caused direct learning to become online learning. These changes lead to obstacles from students which in the future will affect student learning outcomes, including SMA YP Unila Bandar Lampung. This research is a descriptive study with a qualitative research method approach. The purpose of this study was to identify and describe the teacher's efforts in improving student history learning outcomes in online learning with qualitative data. The population in this study was 370 students covering eleven classes taught by history teachers as the object of research. The sample in this study used the Quota Sampling technique with 10% per class and got a sample of 36 students. There are seven teacher efforts made to improve student learning outcomes, namely preparing students' physical and mental, concentration and motivation of students, using various learning models and strategies, learning according to learning styles, learning thoroughly and getting used to sharing. These

*efforts are adapted to online learning so that the mid-odd semester scores can increase in the mid-even semesters. The increase in student learning outcomes proves that the teacher's efforts can be successful even though the state of the learning process turns into online learning.*

**Keywords:** *Teacher Efforts, Learning Outcomes, History, Online Learning*

## I. PENDAHULUAN

Proses pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19, dalam perihal ini terdapat pada point ke dua yang menyatakan, bahwa pembelajaran dari rumah dilakukan berdasarkan ketentuan belajar dari rumah dengan pembelajaran online diselenggarakan agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa dan difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19. Aktivitas dan tugas pada saat belajar dari rumah dapat bermacam-macam yang disesuaikan dengan keadaan siswa dan bukti aktivitas belajar di rumah diberi umpan balik oleh guru untuk dinilai (Permadi, 2021: 1-2). Berdasarkan hal tersebut, adanya perubahan pada kegiatan pembelajaran yaitu dari tatap muka secara langsung menjadi daring atau dalam jaringan.

Menurut Isman dalam Pohan (2020: 2) menyatakan pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran secara daring memungkinkan siswa dapat terhubung dengan sumber belajar dan guru melalui jaringan internet. Perubahan kegiatan pembelajaran secara tiba-tiba menimbulkan adanya kendala dari siswa yang ke depannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, kurangnya kesiapan guru dan sekolah menjadikan proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik dan akan menimbulkan menurunnya hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan menurut Johnson kerjasama merupakan komponen penting dalam system Contextual Teaching & Learning. Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit (Setiawan, dkk, 2019: 445). Hasil belajar dapat dipengaruhi dari luar individu siswa itu sendiri yang disebut faktor eskternal seperti lingkungan belajar, guru, dan media atau alat-alat untuk mengajar. Keadaan pembelajaran daring yang mengharuskan belajar dari rumah menjadikan interaksi antara siswa dan guru menjadi terhambat dan kurang intensif. Siswa yang tidak diawasi dengan baik oleh guru akan cenderung berkurang motivasinya dalam belajar yang menyebabkan menurunnya hasil belajar.

Pelajaran Sejarah menjadi salah satu pelajaran yang sering dilanda kejenuhan oleh siswa pada saat pembelajaran daring. Kenyataannya pembelajaran sejarah memiliki makna yang mendasar berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai kesejarahan kepada siswa agar siswa dapat memahami dengan baik identitas bangsanya dan dapat menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Sirnayatin, 2017: 314-315). Dampak rasa jenuh yang dialami oleh siswa akan mempengaruhi keadaan siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun pada saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru sejarah harus mengupayakan berbagai cara untuk tetap meningkatkan hasil belajar sejarah siswa meskipun dalam pembelajaran daring.

Upaya guru sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidaklah mudah, namun bukan berarti tidak dapat dilakukan. Menurut Soetomo (1993: 56) dalam Rozalia (2015: 38-40) terdapat tujuh cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menyiapkan fisik dan mental siswa, konsentrasi dan motivasi siswa, menggunakan model dan strategi pembelajaran yang beragam, belajar sesuai dengan gaya belajar, belajar secara menyeluruh

dan membiasakan berbagi.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan terwujud bila kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan efisien (Tahir, 2014: 2). Menurut S.Nasution dalam buku Suryosubroto (2009:7) Efektifitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar. Untuk mengetahui efektivitas mengajar, dengan memberikan tes sebagai hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluruh.

Tidak tercapainya KKM tersebut menunjukkan diperlukannya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Selain itu, terdapat kendala yang terjadi pada proses belajar dan mengajar pada pembelajaran daring ini. Kendala pada pembelajaran daring yang dialami SMA YP Unila Bandar Lampung yaitu masalah koneksi, pemantauan siswa terhadap sikap kurang karena ketidaktahuan guru kondisi sebenarnya siswa, waktu pembelajaran terbatas sebagai akibat dari pengurangan jam pelajaran, dan kuota siswa, sehingga guru memberikan kebijakan untuk tidak secara terus menerus setiap minggu mengadakan virtual meeting. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Pembelajaran Daring di SMA YP Unila Bandar Lampung".

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007: 11).

Metode Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2008: 8)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring dengan data berupa data kualitatif. Definisi penelitian tersebut dan tujuan penelitian ini menunjukkan adanya relevansi dan kemungkinan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Peneliti melakukan observasi lapangan pada tanggal 19 Januari 2022 untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada Waka Kesiswaan, Bapak Solihin, S.Pd. Kemudian, peneliti meninjau bagaimana proses KBM secara langsung. Proses pembelajaran pada saat itu dilaksanakan daring atau belajar dari rumah. Proses pembelajaran pada saat itu yaitu 50% siswa masuk dan 50% siswa belajar dari rumah. Kemudian pada tanggal 17 Februari, terdapat kebijakan baru dengan belajar secara keseluruhan daring selama dua minggu. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan keadaan lingkungan di SMA YP Unila, kegiatan pembelajaran guru sejarah dan siswa, serta mengamati sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil peneliti dalam observasi lapangan pada tanggal 7 Maret, terdapat perbedaan dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan sistem PTM (Pertemuan Tatap Muka) dengan sistem ganjil genap yaitu sesi satu (absen ganjil) secara bergantian dengan sesi dua (absen genap) dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini, lebih menekankan pada pembelajaran daring. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu *LCD Proyektor* dan aplikasi *Google Meet*. Hari yang sama, peneliti segera menyerahkan kuesioner kepada Bapak Jainal Abidin, S.Pd selaku guru Sejarah dan 36 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Penelitian dengan teknik kuesioner dilakukan selama lima hari, berakhir pada tanggal 11 Maret 2022. Dalam kuesioner yang diberikan, terdapat delapan point upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa dengan jumlah pernyataan sebanyak 35 soal. Hasil presentase dapat dicari dengan menggunakan rumus matematika berikut:

Rumus:

$$\text{Hasil Presentase "Ya"} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100 \%$$

Berikut hasil presentase dari kuesioner yang dibagikan kepada 36 siswa guna mengkonfirmasi upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah pada pembelajaran daring.

Penelitian dengan teknik wawancara dilakukan setelah hasil perhitungan dari kuesioner siswa yang dikumpulkan pada tanggal 11 Maret 2022. Penelitian wawancara dilakukan pada tanggal 22 Maret 2022 dikarenakan seminggu setelah teknik kuesioner dikumpulkan, seluruh siswa kelas X (Sepuluh) menjalani MID Semester Genap.

Berikut adalah hasil akumulasi dari point upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa yang meliputi menyiapkan mental siswa, konsentrasi, motivasi belajar, menggunakan strategi belajar, belajar sesuai gaya belajar, belajar secara menyeluruh, dan membiasakan berbagi.

Tabel. 1. Hasil Presentase Jawaban "Ya" pada kuesioner upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring.

Point Upaya Guru	Persentase Jawaban "Ya" Pada Pernyataan Kuesioner Siswa Setiap Soal						Jumlah Presentase	Rata-Rata Persentase	
	Per.1	Per.2	Per.3	Per.4	Per.5	Per.6			
1	100%	100%	100%	80,56%	0%		380,56%	76,12%	
2	100%	100%	72,22%	80,56%	100%		452,78%	90,56%	
3	100%	80,56%	83,33%	69,44%			333,33%	83,33%	
4	100%	77,78%	100%	83,33%	96,44%	77,78%	535,33%	89,67%	
5	100%	100%	61,11%	86,11%	80,56%		427,78%	85,56%	
6	100%	77,78%	0%	75%			252,78%	63,19%	
7	91,67%	100%	100%				291,67%	97,22%	
8	100%	100%	100%				300%	100%	
Hasil rata-rata jawaban "Ya"									85,7%

Berdasarkan data diatas, didapatkan hasil rata-rata secara keseluruhan siswa menjawab "Ya" sebesar 85,7% sehingga hasil siswa menjawab "Tidak" secara keseluruhan yaitu 14,3%. Jika dilihat dari hasil rata-rata berdasarkan upaya guru dalam meningkatkan hasil

belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring di SMA YP Unila Bandar Lampung, dapat diurutkan dengan pencabaran sebagai berikut. Point yang paling tinggi yaitu point ke delapan dengan perolehan nilai rata-rata 100 %. Artinya membiasakan berbagi tetap berjalan pada pembelajaran daring. Point yang terendah yaitu point ke enam dengan rata-rata 63,19 %. Artinya belajar sesuai gaya belajar pada pembelajaran daring tidak dapat dijalankan sebagai mana semestinya pada saat pembelajaran luring.

Rata-rata point pertama yaitu menyiapkan fisik diperoleh 76, 12 %, point ke dua menyiapkan mental siswa diperoleh 90,56 %, point ke tiga konsentrasi diperoleh 83,33 %, point ke empat motivasi belajar 89,67 %, point ke lima menggunakan strategi belajar diperoleh 85,56 %, point ke tujuh yaitu belajar secara menyeluruh diperoleh 97,22 %. Artinya upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik.

Keberhasilan suatu pembelajaran jika KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dapat tercapai. Berikut interval nilai kelas X (sepuluh) yang diterapkan oleh SMA YP Unila Bandar Lampung di seluruh mata pelajaran.

Tabel. 2. Interval Nilai Kelas X dengan KKM 72

Predikat	Nilai Kompetensi		
Predikat	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	$92 \leq X \leq 100$	$92 \leq X \leq 100$	SB
B	$85 \leq X \leq 91$	$85 \leq X \leq 91$	B
C	$78 \leq X \leq 84$	$78 \leq X \leq 84$	C
D	$< 78$	$< 78$	K

(Sumber: Data Tata Usaha SMA YP Unila Bandar Lampung)

Berikut peneliti akan memperlihatkan data dari 36 siswa pada nilai hasil MID Semester Ganjil mata pelajaran Sejarah Indonesia dilaksanakan pada bulan September tahun 2021 di SMA YP Unila Bandar Lampung. Bapak Jainal Abidin selaku guru mata pelajaran Sejarah Wajib, menetapkan KKM sebesar 72.

Tabel. 3. Nilai 36 Siswa di MID Semester Ganjil TA 2021/2020

No	Nama Siswa	KKM	Nilai MID	Predikat	Kelas
1	Muhammad Raihan	72	56	D	X MIPA 1
2	Nanda Eka Nafisa	75	60	D	X MIPA 1
3	Ni Wayan Radita Riyandini	72	60	D	X MIPA 1
4	Deru Ibnu Ghifari	72	48	D	X MIPA 2
5	Jenny Puspita Anggraini	72	58	D	X MIPA 2
6	Qaila Yulietha Salsabila	72	64	D	X MIPA 2
7	Muhammad Farhan	72	52	D	X MIPA 3
8	Fazli Caesar Eliansah	72	68	D	X MIPA 3
9	Tita Desti	72	64	D	X MIPA 3
10	Dedra Ariel Ferdian	72	50	D	X MIPA 4
11	Farhan Romero	72	52	D	X MIPA 4
12	Nazwa Bayena Balqis	72	62	D	X MIPA 4

13	Adi Wijaya Kusuma	72	44	D	X MIPA 5
14	Delfi Selfia	72	56	D	X MIPA 5
15	Nabila Zafira Anggun	72	62	D	X MIPA 5
16	Callysta Elysia Fedora	72	64	D	X MIPA 6
17	Dian Ramadhani	72	66	D	X MIPA 6
18	Radhin Sulthana Yusrin	72	62	D	X MIPA 6
19	Febriyanti	72	52	D	X MIPA 7
20	Reza Ardiansyah Putra	72	40	D	X MIPA 7
21	Manda Meisya Putri	72	54	D	X MIPA 7
22	Galang Faisal Salim	72	56	D	X MIPA 8
23	Nabila Rizka Saleh	72	48	D	X MIPA 8
24	Tegar Fani Pratama	72	60	D	X MIPA 8
25	Alif Dafalova	72	50	D	X IPS 1
26	Callysta Haura Naynia	72	56	D	X IPS 1
27	Faidah Jelita Putri	72	47	D	X IPS 1
28	Muhammad Rifky Syawal	72	48	D	X IPS 1
29	Amelia Mustofa	72	50	D	X IPS 2
30	Fergian Erlando Fahrezi	72	30	D	X IPS 2
31	Raditya Duta Erlangga	72	48	D	X IPS 2
32	Rhama Adypradiptha	72	52	D	X IPS 2
33	Fahmi Aziz	72	42	D	X IPS 3
34	Hidda Plasetya Ramadhani	72	42	D	X IPS 3
35	Muhammad Roy	72	44	D	X IPS 3
36	Verissa Azizah Diva Yanti	72	40	D	X IPS 3

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia SMA YP Unila Bandar Lampung)

Tabel di atas menunjukkan jika 36 siswa mendapat perolehan nilai pada MID Semester Ganjil di mata pelajaran Sejarah Indonesia tidak mencapai KKM. Hal ini menjadi tanggung jawab guru Sejarah Indonesia yaitu Bapak Jainal Abidin, S.Pd. untuk memiliki upaya dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring agar sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah SMA YP Unila Bandar Lampung.

Upaya yang dilakukan oleh Bapak Jainal, ditunjukkan dari hasil kuesioner yang telah dijabarkan diatas. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi, dokumentasi, referensi buku terkait dengan penelitian dan wawancara dengan guru sejarah untuk melihat upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Berikut peneliti menunjukkan hasil MID Semester Genap yang dilaksanakan pada tanggal 14-18 Maret 2022 di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Tabel. 4. Nilai 36 Siswa di MID Semester Genap TA 2021/2022

No	Nama Siswa	KKM	Nilai MID	Predikat	Kelas
1	Muhammad Raihan	72	84	C	X MIPA 1
2	Nanda Eka Nafisa	75	92	A	X MIPA 1
3	Ni Wayan Radita Riyandini	72	94	A	X MIPA 1
4	Deru Ibnu Ghifari	72	86	B	X MIPA 2
5	Jenny Puspita Anggraini	72	88	B	X MIPA 2
6	Qaila Yulietha Salsabila	72	92	A	X MIPA 2
7	Muhammad Farhan	72	86	B	X MIPA 3
8	Fazli Caisar Eliansah	72	94	A	X MIPA 3
9	Tita Desti	72	90	B	X MIPA 3

10	Dedra Ariel Ferdian	72	84	C	X MIPA 4
11	Farhan Romero	72	90	B	X MIPA 4
12	Nazwa Bayena Balqis	72	90	B	X MIPA 4
13	Adi Wijaya Kusuma	72	80	C	X MIPA 5
14	Delfi Selfia	72	86	B	X MIPA 5
15	Nabila Zafira Anggun	72	82	C	X MIPA 5
16	Callysta Elysia Fedora	72	88	B	X MIPA 6
17	Dian Ramadhani	72	92	A	X MIPA 6
18	Radhin Sulthana Yusrin	72	90	B	X MIPA 6
19	Febriyanti	72	86	B	X MIPA 7
20	Reza Ardiansyah Putra	72	80	C	X MIPA 7
21	Manda Meisya Putri	72	80	C	X MIPA 7
22	Galang Faisal Salim	72	86	B	X MIPA 8
23	Nabila Rizka Saleh	72	86	B	X MIPA 8
24	Tegar Fani Pratama	72	92	A	X MIPA 8
25	Alif Dafalova	72	88	B	X IPS 1
26	Callysta Haura Naynia	72	80	C	X IPS 1
27	Faidah Jelita Putri	72	78	C	X IPS 1
28	Muhammad Rifky Syawal	72	86	B	X IPS 1
29	Amelia Mustofa	72	80	C	X IPS 2
30	Fergian Erlando Fahrezi	72	80	C	X IPS 2
31	Raditya Duta Erlangga	72	84	C	X IPS 2
32	Rhama Adypradiptha	72	86	B	X IPS 2
33	Fahmi Aziz	72	92	A	X IPS 3
34	Hidda Plasetya Ramadhani	72	80	C	X IPS 3
35	Muhammad Roy	72	92	A	X IPS 3
36	Verissa Azizah Diva Yanti	72	90	B	X IPS 3

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia SMA YP Unila Bandar Lampung)

Berdasarkan tabel diatas, nilai 36 siswa pada MID Semester Genap di mata pelajaran Sejarah Indonesia telah mencapai KKM yang di telah ditentukan oleh sekolah. Artinya, upaya Bapak Jainal Abidin selaku guru sejarah dalam meningkatkan hasil belajar sejarah pada pembelajaran daring telah berhasil.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa terdapat tujuh upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring di SMA YP Unila Bandar Lampung, sebagai berikut:

### 1. Menyiapkan Fisik dan Mental Siswa

Upaya guru sejarah dalam mempersiapkan fisik siswa sebelum dimulainya pembelajaran dalam keadaan daring yang dapat dilakukan yaitu mengarahkan siswa untuk berpakaian menggunakan seragam dan rapih, mengarahkan siswa untuk menghidupkan kamera sebelum di mulai proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), melakukan absensi dan menanyakan kabar siswa sebelum di mulai KBM. Akan tetapi, pada pembelajaran daring tidak dapat melakukan kegiatan yaitu mengarahkan siswa untuk melakukan peregangan badan sebelum di mulai KBM karena hal tersebut hanya dapat dilakukan pada saat pembelajaran luring. Upaya guru dalam menyiapkan mental siswa sebelum di mulainya pembelajaran daring dapat dilakukan secara optimal yaitu guru melakukan salam, mengarahkan siswa berdo'a, dan mengarahkan siswa untuk tetap

kondusif ketika sedang berlangsung KBM. Akan tetapi, pemberian semangat dan memberitahukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam materi yang akan diajarkan kepada siswa tidak dapat terlaksana cukup baik karena adanya keterbatasan waktu yang diberlakukan oleh sekolah.

## 2. Konsentrasi

Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi siswa sebelum di mulainya pembelajaran daring dapat dilakukan secara optimal yaitu menanyakan kepada siswa sampai dimana pembahasan yang telah diajarkan sebelum di mulai KBM. Upaya guru selanjutnya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dari pelajaran yang telah disampaikan dan mengulas materi pelajaran yang telah diajarkan secara singkat sebelum di mulai KBM pada pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik, dikarenakan siswa telah cukup mengerti dengan materi yang telah diajarkan. Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat terkait materi yang akan diajarkan sebelum di mulai KBM dapat terlaksana dengan cukup baik karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran daring yang mengharuskan guru sering melewati tahap ini di beberapa kelas.

## 3. Motivasi Belajar

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa sebelum di mulainya pembelajaran daring dapat dilakukan secara optimal menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan, menggunakan metode belajar yang bervariasi saat berlangsung KBM dan memberikan komentar positif sehingga membuat siswa tidak patah semangat. Untuk selanjutnya memberitahukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sejarah sebelum di mulai KBM tidak selalu dilakukan setiap pertemuan. Pemberitahuan terkait KKM biasanya terdapat di awal pertemuan saja. Guru menyusun soal yang sulit untuk siswa sehingga siswa merasa tertantang dalam memecahkan soal tersebut dan mengapresiasi keaktifan siswa saat berlangsung saat pembelajaran daring telah dilakukan cukup baik.

## 4. Menggunakan Strategi Belajar

Upaya guru dalam menggunakan strategi belajar yang beragam pada saat pembelajaran daring secara optimal yaitu menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan menggunakan verbal (ceramah), dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan pemberian masalah yang harus dipecahkan oleh siswa secara individu maupun kelompok. Penerapan strategi kontekstual dengan menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena terdapat kendala yang berasal dari diri siswa yang tidak mengerti hal yang diajarkan adalah strategi pembelajaran kontekstual dan kendala dari guru yang tidak cukup baik menyediakan fasilitas belajar yang baik dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dengan menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan inti dari pelajaran itu sendiri dapat dilakukan dengan baik melalui LMS siswa atau penggunaan aplikasi *Google Meet*. Dalam penerapan strategi pembelajaran afektif dengan menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung situasi problematis dengan harapan siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik oleh siswa dapat berjalan dengan baik pada pembelajaran daring.

## 5. Belajar Sesuai Gaya Belajar

Upaya guru dalam menerapkan belajar sesuai dengan gaya belajar pada pembelajaran daring secara optimal yaitu menerapkan gaya belajar visual dengan cara



menampilkan bentuk gambar atau tulisan dalam menjelaskan materi, sedangkan penerapan gaya belajar kinestetik dengan memberikan materi diiringi dengan gerakan fisik seperti drama atau bermain peran tidak dapat dilakukan pada saat pembelajaran daring. Selain itu, penerapan gaya belajar auditorial dengan menjelaskan materi dengan bentuk cerita (ceramah) cukup baik dilakukan pada saat pembelajaran daring. Jika guru sejarah tidak bisa hanya mengandalkan dua gaya belajar, guru mencari alternative lain dalam menghadapi hambatan gaya belajar siswa yang berbeda-beda pada pembelajaran daring dengan menerapkan gaya belajar yang lain seperti belajar secara mandiri atau menggabungkan gaya belajar auditorial dengan visual seperti menyimpulkan video pembelajaran di aplikasi *Youtube*.

## 6. Belajar Secara Menyeluruh

Upaya guru dalam belajar secara menyeluruh dengan menyampaikan materi secara menyeluruh pada saat KBM berlangsung cukup baik pada saat pembelajaran daring. Upaya yang diberikan secara optimal yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dijelaskan saat KBM berlangsung, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan terkait materi yang telah dijelaskan saat KBM berlangsung pada saat pembelajaran daring.

## 7. Membiasakan Berbagi

Tingkat pemahaman siswa berbeda-beda satu sama lainnya. Jadi, bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut diajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya. Upaya guru dalam membiasakan berbagi dengan melakukan kegiatan dapat dilakukan secara optimal yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi terkait materi yang sedang dijelaskan saat KBM berlangsung, memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar informasi terkait materi yang sedang dijelaskan saat KBM berlangsung, mengarahkan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya yang belum mengerti terkait materi yang telah diajarkan saat KBM berlangsung pada pembelajaran daring.

Presentase kenaikan nilai siswa dari MID Semester Ganjil ke MID Semester Genap, dicari dengan rumus yang sederhana yang dijelaskan dalam artikel (Tyasara, 2021), yaitu:

$$\text{Presentasi kenaikan (\%)} = \left( \frac{\text{Akhir} - \text{Awal}}{\text{Awal}} \right) \times 100\%$$

Berikut presentase hasil kenaikan dari nilai MID Semester Ganjil ke MID Semester Genap setelah adanya perlakuan tujuh upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Wajib dengan dihitung oleh rumus sederhana diatas.

Tabel. 5. Presentase Kenaikan Nilai Siswa dari MID Semester Ganjil ke Mid Semester Genap

No	Nama Siswa	Nilai MID Sem. Ganjil (Awal)	Nilai MID Semester Genap (Akhir)	Presentase Kenaikan Nilai	Kelas
1	Muhammad Raihan	56	84	50%	X MIPA 1
2	Nanda Eka Nafisa	60	92	53,3%%	X MIPA 1
3	Ni Wayan Radita Riyandini	60	94	56,7%	X MIPA 1
4	Deru Ibnu Ghifari	48	86	79.1%	X MIPA 2

5	Jenny Puspita Anggraini	58	88	51,7%	X MIPA 2
6	Qaila Yulietha Salsabila	64	92	43,7%	X MIPA 2
7	Muhammad Farhan	52	86	65,3%	X MIPA 3
8	Fazli Caisar Eliansah	68	94	38,2%	X MIPA 3
9	Tita Desti	64	90	40,6%	X MIPA 3
10	Dedra Ariel Ferdian	50	84	68%	X MIPA 4
11	Farhan Romero	52	90	73%	X MIPA 4
12	Nazwa Bayena Balqis	62	90	45,1%	X MIPA 4
13	Adi Wijaya Kusuma	44	80	81,8%	X MIPA 5
14	Delfi Selfia	56	86	53,7%	X MIPA 5
15	Nabila Zafira Anggun	62	82	32,2%	X MIPA 5
16	Callysta Elysia Fedora	64	88	37,5%	X MIPA 6
17	Dian Ramadhani	66	92	39,3%	X MIPA 6
18	Radhin Sulthana Yusrin	62	90	45,1%	X MIPA 6
19	Febriyanti	52	86	65,3%	X MIPA 7
20	Reza Ardiansyah Putra	40	80	100%	X MIPA 7
21	Manda Meisya Putri	54	80	48,1%	X MIPA 7
22	Galang Faisal Salim	56	86	53,5%	X MIPA 8
23	Nabila Rizka Saleh	48	86	79,1%	X MIPA 8
24	Tegar Fani Pratama	60	92	53,3%	X MIPA 8
25	Alif Dafalova	50	88	76%	X IPS 1
26	Callysta Haura Naynia	56	80	53,8%	X IPS 1
27	Faidah Jelita Putri	48	78	62,5%	X IPS 1
28	Muhammad Rifky Syawal	48	86	79,1%	X IPS 1
29	Amelia Mustofa	50	80	60%	X IPS 2
30	Fergian Erlando Fahrezi	50	78	56%	X IPS 2
31	Raditya Duta Erlangga	48	84	75%	X IPS 2
32	Rhama Adypradiptha	52	86	65,3%	X IPS 2
33	Fahmi Aziz	42	80	90,4%	X IPS 3
34	Hidda Plasetya Ramadhani	42	80	90,4%	X IPS 3
35	Muhammad Roy	44	80	81,8%	X IPS 3
36	Verissa Azizah Diva Yanti	40	78	90%	X IPS 3
	Jumlah total presentasi			2.097,5%	
	Rata-rata			58,2%	

Berdasarkan tabel diatas, dengan menggunakan rumus sederhana dalam menentukan kenaikan presentase nilai siswa pada MID Semester Ganjil ke MID Semester Genap di dapatkan rata-rata presentase kenaikan nilai sebesar 58,2%. Artinya nilai siswa dari semester ganjil ke semester genap mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu lebih dari 50%. Jika dilakukan perbandingan dengan hasil wawancara dengan Bapak Jainal, pada semester ganjil beliau mengatakan bahwa nilai siswa turun dan sulit untuk naik karena pembelajaran full daring pada awal ajaran pada bulan November 2021. Banyak kendala yang dialami oleh guru, seperti keterbatasan sinyal dan kuota. Hal ini dapat berdampak pada diri siswa seperti siswa pada MID semester ganjil secara keseluruhan tidak dapat mencapai angka KKM sehingga dinyatakan tidak lulus pada mata pelajaran Sejarah Wajib. Siswa yang mendapatkan MID Semester Ganjil dibawah KKM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penyesuaian diri dari peralihan SMP ke materi SMA, pembelajaran full online sehingga

siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar sejarah, beberapa siswa terkendala sinyal, kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga guru tidak dapat menilai sikap siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Kendala tersebut jika tidak ditanggulangi, akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada pembelajaran daring.

Menurut pendapat Mulyasa (2006: 139) tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh sekolah itu sendiri yaitu menetapkan batasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di mata pelajaran dan jenjang kelas di sekolah tersebut. Sekolah SMA YP Unila Bandar Lampung menetapkan KKM pada mata pelajaran sejarah yaitu 72. Oleh karena itu, diperlukannya penerapan tujuh upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring untuk semester selanjutnya yaitu semester genap. Bapak Jainal merubah cara pengajarannya terhadap siswa pada pembelajaran daring dengan menerapkan tujuh upaya guru yang tertera pada buku Soetomo (2013) pada Skripsi Rozalia (2015: 38-40).

Setelah adanya perlakuan guru terhadap siswa dengan menerapkan tujuh upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa yaitu menyiapkan mental siswa, konsentrasi, motivasi belajar, menggunakan strategi belajar, belajar sesuai gaya belajar, belajar secara menyeluruh, dan membiasakan berbagi sehingga menjadikan nilai siswa naik pada MID semester genap. Kenaikan seluruh nilai siswa pada MID semester genap mencapai KKM sebesar 100%. Artinya, setelah menerapkan tujuh upaya tersebut, nilai siswa naik sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat Manurung dan dkk (2021: 2) suatu pembelajaran dalam mata pelajaran dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan lebih dari 75% jumlah siswa lulus dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah, artinya dalam hal ini membuktikan bahwa tujuh upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring dilakukan di SMA YP Unila Bandar Lampung telah berhasil. Hal ini di dukung dari data hasil rata-rata siswa menjawab "Ya" siswa melalui kuesioner untuk mengkonfirmasi bahwa Bapak Jainal benar melakukan tujuh upaya tersebut pada pembelajaran daring, sebesar 85,7% dan hasil rata-rata siswa menjawab "Tidak" sebesar 14,3%. Artinya siswa membenarkan apa yang telah dilakukan Bapak Jainal dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring pada MID semester genap telah terlaksana dengan baik sehingga dapat terlihat dari nilai siswa mengalami kenaikan secara signifikan dibandingkan dengan hasil nilai MID semester ganjil.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SMA YP Unila Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat tujuh upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa pada pembelajaran daring yaitu menyiapkan fisik dan mental siswa, meningkatkan konsentrasi siswa, meningkatkan konsentrasi siswa, menggunakan strategi belajar yang beragam, belajar sesuai gaya belajar, belajar secara menyeluruh, dan membiasakan berbagi.

Penerapan upaya guru sejarah dapat dilakukan secara optimal pada saat pembelajaran daring yaitu belajar secara menyeluruh dan membiasakan berbagi. Upaya menyiapkan mental siswa, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan konsentrasi siswa dan menggunakan strategi belajar yang beragam cukup baik untuk dilakukan pada pembelajaran daring. Persiapan fisik siswa dan belajar sesuai gaya belajar kurang dapat dilakukan secara kurang baik karena keterbatasan dan perbedaan pada pembelajaran daring dan luring.

Tercapainya nilai siswa sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah pada MID Semester Genap dibandingkan dengan MID Semester Ganjil membuktikan bahwasannya pada pembelajaran daring guru dapat mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa sebagaimana dalam keadaan luring meskipun terdapat beberapa usaha yang tidak dapat dilakukan secara optimal.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Permadi, Melany Fitrihanur. 2021. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Setiawan, F.T, Jayanti S, & Mulyono. 2019. Peningkatan Hasil Belajar dan Kerjasama Peserta Didik Melalui Metode Team Game Tournament Berbantuan Domino Aljabar Pada Materi Operasi Aljabar Kelas 7D SMP Negeri 5 Semarang” *PRISMA*. No. 1 Vol. 2.
- Sirnayatin, Titin Ariska. 2017. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal SAP*. Vol. 1, No.3.
- Rozalia, Shally. 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 4 Manado*. Manado: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Tahir, Tuti Aliyah. 2014. Peranan Kinerja Guru Dalam Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Manurung, Suprpto. dkk. 2021. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri 030288 Sidikalang. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*. 1(1).